

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengubah sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I (Ketentuan Umum), ayat 1 nomor 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas dari sumber daya manusia. Ini seperti yang terangkum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu, "...Negara memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa...". Dapat disimpulkan bahwa bidang pendidikan memiliki peran yang penting dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan menjadi berkualitas jika dapat membawa kemajuan bagi setiap peserta didiknya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan bukan selalu dilihat dari kebijakan yang ditempuh seperti kurikulum, melainkan penerapan kebijakan tersebut yang seharusnya

diperhatikan dengan seksama, sudahkah berjalan dengan semestinya atau belum. Kebijakan mengenai kurikulum, terkadang hanya membuat guru-guru sekedar mengajar dan membahas materi pelajaran secara cepat agar tersampaikan semua kepada siswa, tanpa melihat pemahaman dari para siswanya tersebut. Hal ini dapat juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa disekolah.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA atau MA. Mata pelajaran sejarah diperoleh siswa baik pada program IPA, IPS maupun program Bahasa. Mata pelajaran sejarah sering dinilai sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Materi pembelajaran yang begitu banyak dan berkaitan dengan masa lalu, membuat siswa kurang memberi respon terhadap mata pelajaran sejarah. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran sejarah cenderung hanya menghafal materi-materi pelajaran yang berkaitan masa lalu, tanpa ada sangkut pautnya dengan masa sekarang.

Guru sebagai tenaga pengajar merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (UU No.14/2005 pasal 1 ayat 1, mengenai guru dan dosen). Untuk memperbaiki mutu pendidikan guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa dapat tertarik dan lebih mengerti. Kebanyakan guru sejarah monoton dalam menyampaikan materi

pembelajaran di sekolah. Hal tersebut membuat jenuh siswa dengan pola pembelajaran yang diperoleh dari guru, yang hanya menyuguhkan mengenai fakta-fakta sejarah dan berupa tahun-tahun kejadian suatu peristiwa (I Gede Widja, 1989).

Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah umumnya masih dilakukan secara satu arah. (*teacher center*), artinya guru masih menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Kurangnya peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sering menyebabkan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah. Siswa cenderung bersikap semauanya dan sering tidak memperhatikan pelajaran sejarah. Hal yang demikian ternyata dapat menurunkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah, sehingga nilai mata pelajaran sejarah siswa cenderung dibawah nilai mata pelajaran-mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA N 1 Imogiri, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang dilaksanakan selama ini masih kurang maksimal. Bukan dilihat dari penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, melainkan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat pendukung bagi guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode konvensional (ceramah) tanpa media pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan kebosanan dalam mengikuti pelajaran sejarah tersebut. Oleh sebab itu, perlu sekali media pembelajaran dipakai dalam pembelajaran

karena dapat menarik siswa agar pelajaran sejarah juga tidak terkesan membosankan.

Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran juga memerlukan suatu pertimbangan dalam memilihnya. Tidak hanya dapat membuat siswa-siswa tertarik dalam pembelajaran sejarah, tetapi guru juga dalam mempersiapkan media pembelajaran tersebut agar tidak mengalami kesulitan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah adalah media gambar. Gambar adalah sebuah media yang sering dijumpai oleh semua orang dan untuk memperoleh atau mendapatkannya pun tidak begitu sulit.

Media pembelajaran berupa gambar pada dasarnya lebih luwes (*flexible*) apabila digunakan dalam penyampaian materi sejarah. Media gambar juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Selain itu media gambar juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berpikir mengenai peristiwa sejarah yang terjadi pada saat itu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA N 1 Imogiri dilihat bahwa media pembelajaran berupa media gambar ternyata belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah.

Mengacu pada kondisi kegiatan belajar mengajar sejarah yang demikian, peneliti memfokuskan penelitian kepada, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2012/2013” sehingga dapat

diketahui efektif atau tidaknya media gambar bila digunakan dalam pembelajaran sejarah. Demikian arti penting penelitian yang dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kebijakan mengenai kurikulum membuat guru-guru di sekolah mengajar siswa secara cepat agar semua materi pelajaran dapat tersampaikan, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi siswa.
2. Mata pelajaran sejarah sering dinilai sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan cenderung membosankan bagi siswa.
3. Penyampaian guru sejarah masih bersifat monoton dan kurang kreatif.
4. Pembelajaran sejarah masih dilakukan secara satu arah (*teacher center*) dan kurangnya peran serta siswa dalam pembelajaran sejarah.
5. Kurang efektif dan optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
6. Guru di SMA N 1 Imogiri belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa gambar.
7. Perlu diterapkannya penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, yang telah diperoleh, penulis tidak meneliti secara keseluruhan karena terbatasnya waktu penelitian yang dilakukan. Sehingga penulis membatasi penelitian ini pada Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, permasalahan dapat penulis rumuskan sebagai pertimbangan penelitian ini adalah apakah pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar lebih efektif, jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang tidak menggunakan media gambar bagi siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar lebih efektif, jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar bagi siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengembangan media dalam pembelajaran sejarah pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang meneliti berkaitan dengan pemanfaatan media sebagai sarana belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu memberi sumbangan yang baik dalam perbaikan proses belajar sejarah dengan siswa.
- b. Bagi guru yaitu memberikan informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa yaitu supaya dapat memberikan semangat belajar untuk meningkatkan prestasi akademik dalam mata pelajaran sejarah.